

Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Menciptakan Tempat Wisata Aman Di Kelurahan Manggar Baru Kota Balikpapan

Bayu Aji Nugroho ^{1*}, Theresia Dwi Uli Br. Purba ²

¹ Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

² Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

* Alamat Koresponding. E-mail: bayuajinugroho@fib.unmul.ac.id (Bayu Aji Nugroho)

Dikirim: 5 Januari 2024

Direvisi: 2 Februari 2024

Diterima: 24 Februari 2024

Editor: Dr. Islamudin Ahmad

Catatan Penerbit: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Mulawarman tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam gambar ataupun rancangan yang diterbitkan pada jurnal ini.



Copyright: © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRACT: *One of the efforts to prevent sexual abuse and violence in children is to provide sex education from an early age. Sexual harassment occurs because of a lack of sex education for children. By providing appropriate and age-appropriate sex education outreach, children can learn to recognize signs of inappropriate behavior and know how to report acts of sexual harassment to a trusted adult. The purpose of this community service activity is to build efforts to increase understanding, awareness, and provide information related to sexuality issues from an early age to students of SDN 010 Kelurahan Manggar Baru, so as to avoid sexual harassment and violence and create tourist attractions that have safe spaces for children -child. This work program activity is in the form of socializing "Early Age Sex Education" to students of SDN 010 Manggar Baru Village using the Service Learning method. The results obtained were that the subjects were able to describe in illustrations what parts of the body that other people should not see and touch. The subject can also mention and demonstrate what to do when someone else wants to see and touch a part of the body that is not allowed to be touched by other people.*

KEYWORDS: Sex Education; Early Childhood; Tourist Attractions

ABSTRAK: Salah satu Upaya untuk mencegah pelecehan dan kekerasan seksual pada anak adalah dengan memberikan pendidikan seks sedari dini. Pelecehan seksual terjadi karena kekurangan pendidikan seks pada anak. Dengan memberikan sosialisasi pendidikan seks yang tepat dan sesuai usia, anak-anak dapat belajar mengenali tanda-tanda perilaku yang tidak pantas dan mengetahui cara melaporkan tindakan pelecehan seksual kepada orang dewasa yang dipercaya. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membangun upaya peningkatan pemahaman, kesadaran, dan pemberian informasi terkait masalah seksualitas sejak dini kepada siswa siswi SDN 010 Kelurahan Manggar Baru, agar terhindar dari pelecehan dan kekerasan seksual serta terciptanya tempat wisata yang memiliki ruang aman untuk anak-anak. Kegiatan program kerja ini berupa pemberian sosialisasi "Pendidikan Seks Usia Dini" kepada siswa siswi SDN 010 Kelurahan Manggar Baru dengan menggunakan metode *Service Learning*. Hasil yang di dapatkan bahwa para subjek dapat menggambarkan pada ilustrasi apa saja bagian tubuh yang tidak boleh dilihat serta disentuh oleh orang lain. Subjek juga dapat menyebutkan serta memperagakan apa saja yang dilakukan ketika ada orang lain yang ingin melihat dan menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Kata Kunci: Pendidikan Seks; Anak Usia Dini; Tempat Wisata

1. PENDAHULUAN

Kota Balikpapan merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki banyak destinasi wisata khususnya wisata dengan objek pantai. Salah satu daerah di Kota Balikpapan yang identik dengan objek wisata pantai adalah daerah Kelurahan Manggar Baru. Kelurahan Manggar Baru adalah sebuah Kelurahan di Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia. Kelurahan Manggar Baru merupakan salah satu dari 34

Cara mensitasi artikel ini: Nugroho BA, Uli Br. Purba, TD. Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Menciptakan Tempat Wisata Aman di Kelurahan Manggar Baru Kota Balikpapan. *ANDIL Mulawarman J. Comm. Engag.* 2024; 1(1): 22-29.

© 2024 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Mulawarman

Kelurahan yang ada di Kota Balikpapan. Kelurahan Manggar Baru awalnya adalah sebuah pemekaran yang terbagi menjadi bagian dari Kelurahan Manggar dan Kelurahan Lamaru. Seiring berjalannya waktu dan dipengaruhi oleh kemajuan pertumbuhan penduduk, terbentuklah Kelurahan Manggar Baru. Sebagai daerah yang memiliki tempat wisata, Kelurahan Manggar Baru haruslah menjamin keselamatan serta keamanan di daerahnya khususnya keamanan bagi anak-anak. Banyak hal yang terjadi di tempat wisata, salah satunya adalah kriminalitas yang marak terjadi di tempat ramai. Kriminalitas yang biasa terjadi pada anak-anak adalah pelecehan seksual, di mana kriminalitas ini tidak mengenal ramai atau sepi nya tempat tersebut (Sommaliagustina & Sari, 2018).

Menurut hasil monitoring dan evaluasi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2012, di Indonesia menunjukkan bahwa 91% anak yang menjadi korban kekerasan terjadi di lingkungan sekolah, dan 17,9% terjadi di lingkungan tempat wisata. Sebagai daerah yang memiliki destinasi wisata, keselamatan dan keamanan wisatawan harus menjadi prioritas utama bagi Kelurahan Manggar Baru. Pada saat mendatangi dan meninjau daerah sekitar kelurahan manggar baru, terdapat sekolah dasar yang di mana muridnya mayoritas tinggal di daerah sekitar lokasi wisata pantai. Anak-anak tersebut sering bermain dan melakukan kegiatan di daerah sekitar pantai. Lokasi tempat tinggal mereka yang berada di daerah wisata tersebut, membuat mereka selalu beraktivitas pada tempat yang cenderung ramai. Anak-anak akan bertemu dengan banyak orang asing yang berkunjung ke daerah sekitar mereka tinggal dan tentu saja juga akan meningkatkan potensi aksi kriminalitas di tempat tersebut.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut, maka dibutuhkan adanya upaya pencegahan terhadap pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak-anak. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah pelecehan dan kekerasan seksual pada anak adalah dengan memberikan pendidikan seks sedari dini (Anggraini dkk., 2017). Seksualitas masih dianggap tabu di masyarakat dan diperbincangkan di depan anak-anak, apalagi diajarkan kepada mereka. Pendidikan seks dianggap tidak tepat untuk anak, padahal pendidikan seks yang dilakukan sejak dini memiliki dampak yang besar bagi kehidupan anak setelah memasuki usia remaja. Anak-anak di zaman sekarang sangat kritis dalam cara berpikir mereka, hal itu dikarenakan anak pada masa ini memiliki rasa ingin tahu yang kuat (Pradikto dkk., 2022).

Menurut Farhana dkk., (2022) kegagalan dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini dapat menyebabkan terjadinya kekerasan seksual terhadap anak oleh orang-orang disekitarnya, termasuk keluarga. Fenomena ini menggambarkan pentingnya pemahaman pendidikan seks anak usia dini. Saat ini, masalah pendidikan seks kurang mendapat perhatian para orang tua, sehingga mereka menyerahkan semua pendidikan anaknya ke sekolah, termasuk pendidikan seks. Walaupun tanggung jawab pendidikan seks anak usia dini ada pada orang tua, dan sekolah hanya sebagai pelengkap, tidak ada kurikulum pendidikan seks di sekolah, dan pendidikan seks anak usia dini terkadang terabaikan. Pelecehan seksual terjadi karena kekurangan pendidikan seks untuk anak. Keengganan guru dan orang tua untuk memberikan pengetahuan tentang seksualitas membuat anak mencoba mencari tahu jawabannya sendiri dan mencari tahu jawaban dari sumber yang tidak pasti benar (Sulfasyah & Nawir, 2017). Menurut Indriasari dkk., (2020) dengan memberikan sosialisasi pendidikan seks yang tepat dan sesuai usia, anak-anak dapat belajar mengenali tanda-tanda perilaku yang tidak pantas dan mengetahui cara melaporkannya kepada orang dewasa yang dipercaya.

Pengetahuan ini tentu akan dapat membantu melindungi mereka dari ancaman pelecehan dan penyalahgunaan seksual. Pendidikan seks pada anak usia dini juga dapat mengajarkan tentang pentingnya privasi dan batasan pribadi (Nabillah, 2019). Anak-anak diajarkan untuk menghormati ruang pribadi orang lain dan memahami pentingnya izin sebelum melakukan kontak fisik, dengan tujuan agar anak-anak dapat belajar cara melindungi diri dari pelaku kekerasan seksual dan mengurangi potensi risiko yang terkait, dengan demikian harus terciptanya ruang aman untuk beraktivitas bagi anak-anak di daerah tersebut. Dengan demikian, mereka akan lebih mampu melindungi diri dari situasi yang berpotensi berbahaya saat berada di tempat wisata dan terciptalah ruang aman bagi anak-anak di Kelurahan Manggar Baru.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada siswa-siswi SDN 010 Kelurahan Manggar Baru. Pemilihan target sasaran kegiatan program kerja ini didasari oleh hasil observasi dan wawancara. Dari hasil observasi di ketahui bahwa siswa-siswi SDN 010 Kelurahan Manggar Baru kebanyakan adalah anak-anak yang tinggal di daerah Kelurahan Manggar Baru. Kegiatan sehari-hari mereka banyak dihabiskan untuk bermain dan bersantai di daerah wisata pantai Manggar. Anak-anak tersebut sering beraktivitas di sekitar daerah pantai dikarenakan memang tempat tinggal mereka yang berada di daerah tersebut sehingga membuat mereka selalu bertemu para pengunjung wisata setiap harinya. Metode yang digunakan di dalam pengabdian ini adalah metode *Service Learning*. Metode ini merupakan bentuk metode yang melibatkan pengalaman praktis, pembelajaran akademik, dan juga keterlibatan dari masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 5 (lima) tahapan yaitu; (1)

Tahap Perencanaan Kegiatan; (2) Tahap Perizinan; (3) Tahap Pelaksanaan Kegiatan; (4) Tahap Evaluasi; (5) Tahap Pelaporan Kegiatan.

1. Tahap Perencanaan Kegiatan

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tahap perencanaan kegiatan. Dalam tahap ini, tim melakukan wawancara terlebih dahulu kepada pihak Kelurahan tentang apa saja aspek-aspek yang terdapat di daerah sekitar kelurahan. Dari hasil wawancara yang dilakukan, tim memutuskan untuk menjadikan anak-anak di daerah kelurahan tersebut menjadi salah satu subjek dengan sasaran ke salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kelurahan tersebut dan juga mayoritas muridnya tinggal di daerah sekitar tempat wisata Pantai yang ada di Kelurahan Manggar Baru.

Banyaknya anak-anak yang tinggal di sekitar tempat wisata pantai yang ada di Kelurahan Manggar Baru membuat mereka harus melakukan berbagai macam kegiatan dan juga bertemu orang baru yang berkunjung ke tempat mereka setiap harinya. Anak-anak tersebut membutuhkan ruang aman untuk berkegiatan, mengingat daerah tempat mereka tinggal yang selalu ramai. Tempat yang ramai akan marak juga terjadinya kejahatan kriminal dan salah satu kejahatan yang sering terjadi di kalangan anak-anak adalah pelecehan seksual. Dari hal tersebut, tim merencanakan untuk memberikan sosialisasi pendidikan seks usia dini pada anak-anak di Kelurahan tersebut dengan menjadikan SDN 010 Kelurahan Manggar Baru sebagai tempat untuk melakukan sosialisasi.

2. Tahap Perizinan

Tahap selanjutnya yang dilakukan tim adalah tahap perizinan, setelah mengetahui kegiatan apa yang akan dilakukan tim melakukan kunjungan ke SDN 010 Kelurahan Manggar Baru. Kunjungan ini bertujuan untuk melakukan perkenalan, meminta izin untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan untuk meminta masukan dari kegiatan yang sudah di rencanakan. Selain meminta izin kepada pihak sekolah, tim juga melakukan perizinan kepada pihak kelurahan untuk melakukan kegiatan di salah satu sekolah yang ada di Kelurahan Manggar baru tersebut. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah dan juga kelurahan, tim juga melakukan pendekatan kepada para guru dan juga murid. Pendekatan dilakukan agar menimbulkan rasa keakraban dengan para warga sekolah, dengan begitu akan membuat pelaksanaan kegiatan nantinya akan berjalan dengan baik.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan, Sehari sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, pihak sekolah memberi izin kepada kami untuk melakukan persiapan seperti, pengecekan ruangan, menyiapkan alat bantu berupa *microphone*, proyektor dan juga membersihkan ruangan yang akan dipakai untuk kegiatan yang akan dilakukan. pada tahap pelaksanaan ini tim melakukan kegiatan sesuai dengan rundown yang telah dipersiapkan. Pada pelaksanaan sosialisasi ini membawakan materi bertemakan pendidikan seks untuk anak usia dini. Setelah pemaparan materi, pemateri membuka sesi tanya jawab dan juga pemateri memberikan *games* edukasi kepada para siswa siswi.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan sosialisasi pendidikan seks kepada anak Sekolah Dasar adalah langkah penting untuk memastikan efektivitas program tersebut dalam memberikan pemahaman yang tepat dan sehat kepada anak-anak. Sesi tanya jawab dan juga pemberian *games* kegiatan sosialisasi ini menjadi tahap evaluasi dalam hasil kegiatan yang sudah dilakukan. Sebelum tahap evaluasi, ada pra-evaluasi yang dimana tahap ini dilakukan pada saat penyampaian materi disampaikan. Pada saat materi disampaikan, pemateri menanyakan beberapa pengetahuan seputar tema sosialisasi yang diberikan yang akan mengukur peningkatan pengetahuan yang dimiliki para subjek sebelum dan sesudah materi di sampaikan.

Setelah materi disampaikan, pemateri memberikan beberapa pertanyaan dan juga *games* edukasi kepada subjek yang dimana hal ini juga akan mengetahui seberapa baik materi tersampaikan kepada subjek dan juga apakah subjek dapat mengimplikasinya di dalam kehidupan sehari-hari. Tahap evaluasi tidak dilakukan hanya pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung, tetapi beberapa hari setelah kegiatan sosialisasi dilakukan evaluasi juga tetap berjalan. Tiga hari setelah kegiatan sosialisasi, para tim berkunjung kembali ke sekolah untuk melihat apakah para subjek mempraktikkan pengetahuan seputar pendidikan

seks pada kegiatan mereka selama di sekolah. Evaluasi ini untuk melihat dampak jangka panjang dari program ini terhadap pengetahuan dan sikap anak-anak.

5. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pemberian sosialisasi pendidikan seks kepada anak usia dini ini adalah tahap pelaporan. Tahap pelaporan, para tim membuat laporan berupa jurnal pengabdian masyarakat. Dalam pembuatan laporan ini, para tim selalu melakukan bimbingan kepada Dosen Pembimbing Lapangan untuk memberikan arahan serta masukan kepada para tim. Pelaporan mengenai sosialisasi seks usia dini dapat menginspirasi pihak lain untuk melakukan kegiatan serupa di lingkungan mereka. Informasi yang terdokumentasi dengan baik dapat menjadi panduan atau referensi untuk mengembangkan program serupa di berbagai tempat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pemberian sosialisasi pendidikan seks kepada anak usia dini sangat diterima oleh pihak sekolah dan juga pihak kelurahan dengan antusias, karena sebelumnya kegiatan seperti ini tidak pernah dilaksanakan terkait sosialisasi tentang pendidikan seks di sekolah tersebut. Menurut pihak sekolah, pembahasan tentang pendidikan seks masih sangat tabu di daerah tersebut karena menurut masyarakat sekitar tidak seharusnya anak-anak mengetahui dan menanyakan hal yang membahas tentang seksualitas. Tidak hanya para siswa-siswi yang mendengarkan sosialisasi ini, para guru juga mendengarkan penyampaian materi sosialisasi ini dengan fokus karena mereka sangat jarang mendapatkan sosialisasi terkait pendidikan seks di sekolahnya.



Gambar 1 Pembahasan Program Kerja yang Akan Dilakukan

Kegiatan program kerja ini berlangsung pada hari Sabtu, 15 Juli 2023 dimulai dari pukul 08.30 WITA sampai 11.30 WITA di SDN 010 Kelurahan Manggar Baru. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung sesuai *rundown* acara, dimulai dengan pembukaan acara oleh Saudari Sheva Risdha Aurelia selaku *Master Of Ceremony* (MC), kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipandu oleh Saudara Faisal Setiawan. Ibu Kepala Sekolah SDN 010 Kelurahan Manggar Baru juga mengambil peran dalam memberi sambutan dan sekaligus membuka kegiatan sosialisasi ini. Sebelum masuk kepada acara inti, para siswa-siswi diberikan *ice breaking* untuk mempersiapkan para siswa-siswi agar fokus dalam menerima materi yang akan disampaikan. Partisipasi dalam kegiatan ini berjumlah 35 siswa SDN 10 Kelurahan Manggar Baru yang terdiri dari 19 laki-laki dan 16 perempuan.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Manggar Baru maka evaluasi diperlukan untuk memberikan informasi tentang sejauh mana kegiatan itu telah tercapai. Evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebelum diberikannya materi melalui kuesioner dengan beberapa indikator yang dapat didasarkan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta terkait pemahaman tentang pendidikan seks. Secara terperinci rancangan evaluasi program kegiatan pengabdian masyarakat terlihat pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut

Tabel 1 Pretest Kegiatan Pendidikan Seks Usia Dini

No	Indikator	Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
1	Mengenal nama anggota tubuh beserta fungsinya.	5	15	25%	75%
2	Mengetahui tahapan proses terciptanya bayi dalam tubuh ibu.	3	17	15%	85%
3	Mengetahui perbedaan laki-laki dan perempuan berdasarkan fisik.	4	16	20%	80%
4	Mengetahui bagaimana cara menjaga area sensitif dan privasi pada tubuh.	2	18	10%	90%
5	Dapat menjaga dan merawat tubuh secara mandiri	8	12	40%	60%
Jumlah			20		

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masih sedikit siswa-siswi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai pendidikan seks sejak dini. Hal tersebut dilihat dari banyaknya siswa-siswi yang memberikan jawaban “tidak sesuai” pada indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman mereka sebelum kegiatan “Pendidikan Seks Usia Dini”. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat meyakini bahwa perlu untuk segera diberikan pemahaman kepada siswa-siswi dan mengupayakan agar mereka dapat menerima materi yang akan disampaikan.

Kemudian masuk pada acara inti, yaitu pemberian materi “Pendidikan Seks Usia Dini”. Adapun pembahasan materi yang dibawakan, yaitu: seputar apa itu pendidikan seks, mengapa Pendidikan seks harus diberikan sedari dini, mengedukasi anak-anak tentang penyebutan organ reproduksi dengan nama organ yang benar, mengajarkan bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik dan benar, mengedukasi tentang apa saja yang boleh disentuh dan dilihat oleh diri sendiri dan juga orang lain, mengedukasi apa yang harus dilakukan jika ada orang yang terindikasi ingin melakukan pelecehan serta kekerasan seksual, dan apa saja yang harus dihindari saat di tempat umum agar terhindar dari pelecehan seksual. Selain pemberian materi, pemateri juga mengajarkan serta mengajak para subjek untuk bernyanyi nyaiian edukasi tentang pelecehan seksual yang diharapkan para subjek dapat terus mengingatnya.



Gambar 2 Sesi Tanya Jawab dan Games Edukasi

Setelah penyampaian materi berlangsung, MC membuka sesi tanya jawab bagi subjek yang ingin bertanya. Pada sesi tanya jawab ini terdapat empat pertanyaan yang diajukan para subjek yang dijawab oleh pemateri. Sebelum menutup kegiatan, para subjek diberikan games edukasi yang akan mengukur keberhasilan sosialisasi yang telah disampaikan. Pemateri menginstruksikan para subjek untuk menggambarkan ilustrasi diri mereka dan para subjek harus memberikan tanda silang ke organ apa saja yang tidak boleh disentuh dan dilihat oleh orang lain tanpa bantuan. Pemateri juga menyuruh subjek untuk menyanyikan ulang nyanyian edukasi yang diajarkan oleh pemateri sewaktu memberikan materi, subjek juga di instruksikan agar menyebutkan serta memperagakan

apa yang harus dilakukan jika ada orang lain yang ingin menyentuh serta melihat bagian tubuh yang tidak boleh di lihat dan disentuh orang lain.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan program kerja ini dilihat dari games edukasi yang diberikan pemateri kepada para subjek. Dari games edukasi yang diberikan oleh pemateri didapatkan hasil bahwa para subjek dapat menggambarkan pada ilustrasi apa saja bagian tubuh yang tidak boleh dilihat serta disentuh oleh orang lain. Subjek juga dapat menyebutkan serta memperagakan apa saja yang dilakukan ketika ada orang lain yang ingin melihat dan menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Menurut Risa Fitri Ratnasari (2016) pendidikan seks pada anak usia dini juga mengajarkan tentang pentingnya privasi dan batasan pribadi. Subjek juga dapat menyebutkan nama organ reproduksi dengan nama yang benar, karena sebelumnya para subjek menyebutkannya dengan nama organ yang tidak benar. Para subjek dapat menyanyikan lagu edukasi seputar materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi ini dengan serentak tanpa dibantu. Pengetahuan ini dapat membantu melindungi mereka dari ancaman pelecehan dan penyalahgunaan seksual. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil pengukuran setelah di berikan materi oleh pemateri.

Tabel 2 Posttest Pendidikan Seks Usia Dini

No	Indikator	Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
1	Mengenal nama anggota tubuh beserta fungsinya.	20	0	100%	0%
2	Mengetahui tahapan proses terciptanya bayi dalam tubuh ibu.	19	1	90%	10%
3	Mengetahui perbedaan laki-laki dan perempuan berdasarkan fisik.	20	0	100%	0%
4	Mengetahui bagaimana cara menjaga area sensitif dan privasi pada tubuh.	20	0	100%	0%
5	Dapat menjaga dan merawat tubuh secara mandiri	20	0	100%	0%
Jumlah				20	

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman terkait dengan pendidikan seks pada anak usia dini setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa-siswi yang menjawab "benar" pada indikator yang berkaitan dengan "Pendidikan Seks Usia Dini". Pada sesi penutup, dilakukan dokumentasi bersama para subjek dan juga Ibu Wali Kelas, Ibu Kepala Sekolah. Kami mempersilahkan para subjek yang sudah aktif selama kegiatan sosialisasi berlangsung untuk maju kedepan dan diberikan hadiah. Setelah semua rangkaian sesi acara dilakukan, MC menutup kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pendidikan seks pada anak usia dini yang sudah dilaksanakan.



Gambar 3 Dokumentasi Bersama Para Siswa dan Guru

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, tim tetap melakukan evaluasi pasca kegiatan sosialisasi. Evaluasi ini dilakukan tiga hari setelah kegiatan berlangsung untuk melihat apakah pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan sosialisasi tersebut di aplikasikan para subek dalam kegiatannya sehari-hari. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa para subjek terkadang menyanyikan lagu edukasi yang diberikan pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung. Terdapat ada salah satu subjek yang tidak sengaja memukul bokong temannya, yang dimana bokong adalah salah satu bagian tubuh yang tidak boleh di sentuh orang lain. Subjek tersebut di tegur oleh temannya dan mengingatkan bahwa tidak boleh menyentuh sembarangan bagian tubuh orang lain. Dari kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa para subjek mengingat materi yang di sampaikan pada saat sosialisasi dan para subjek juga berhasil mengaplikasikan di keseharian mereka.

Pihak sekolah berpendapat bahwa kegiatan pendidikan seks pada anak usia dini ini sangat bermanfaat bagi siswa siswi SDN 010 Kelurahan Manggar Baru dan juga bagi para guru serta orang tua siswa dan siswi. Mereka mengharapkan untuk selanjutnya akan lebih banyak sosialisasi mengenai pendidikan seksual untuk para anak-anak di Kelurahan Manggar Baru sehingga bagi anak-anak dan sekolah lainnya yang belum mendapatkan sosialisasi agar dapat merasakan sosialisasi mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Terselenggarakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendidikan seks usia pada anak usia dini di salah satu sekolah yang berada di Kelurahan Manggar Baru, diharapkan dapat menjadi upaya dan pengajaran dalam meningkatkan kesadaran pada para orang tua dan juga masyarakat dalam memberikan pendidikan seksual sedari usia dini, memberikan informasi tentang isu-isu seksualitas dan upaya memberikan anak pengetahuan yang benar untuk mempersiapkan mereka beradaptasi dengan baik terhadap perilaku seksual di kehidupan selanjutnya, dan melindungi anak dari kejahatan seksual dalam keluarga serta masyarakat agar terciptanya ruang aman untuk anak-anak yang berada di sekitar daerah objek wisata yang ada di Kelurahan Manggar Baru. Diharapkan kedepannya lebih banyak lagi kegiatan sosialisasi yang mengangkat tema beragam dengan sasaran anak-anak di Kelurahan Manggar Baru agar menjaga serta mempersiapkan generasi unggul di Kelurahan Manggar Baru dan terlebih lagi dalam upaya menciptakan generasi yang baik untuk Indonesia.

Ucapan Terima Kasih: -

Kontribusi Penulis: Konsep – Bayu Aji Nugroho dan Theresia Dwi Uli Br. Purba; **Desain**– Bayu Aji Nugroho dan Theresia Dwi Uli Br. Purba; **Supervisi** – Bayu Aji Nugroho; **Sumber**– Theresia Dwi Uli Br. Purba; **Bahan-Bahan** – Theresia Dwi Uli Br. Purba; **Koleksi Data dan/atau Proses**– Bayu Aji Nugroho dan Theresia Dwi Uli Br. Purba; **Analisis dan/atau Interpretasi** – Bayu Aji Nugroho dan Theresia Dwi Uli Br. Purba; **Pencarian Literatur**– Bayu Aji Nugroho dan Theresia Dwi Uli Br. Purba; **Penulisan**– Bayu Aji Nugroho dan Theresia Dwi Uli Br. Purba; **Ulasan Kritis** – Bayu Aji Nugroho.

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam paper ini.

REFERENSI

- Anggraini, T., Riswandi, & Ari, S. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 1–14.
- Farhana Umhaera Patty, Ronald Darlly Hukubun, Sitti Aisa Mahu, Natalia Tetelepta, & Linansera, V. (2022). Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 225–231. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.293>.
- Indriasari, T. T., Mardiah, S. S., & Nurvita, N. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Audio Visual Terhadap Pengetahuan Anak Di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(2), 219–227.
- Nabillah, A. S. (2019). Dampak Pelecehan Seksual Terhadap Anak Usia Dini Dan Upaya Penanganannya Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(01), 77. <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v5i01.2279>.
- Pradikto, B., Wardana, R. W., & Sofino, S. (2022). Pemahaman Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Orang Tua dan Pendidik Di PAUD Delima. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1155. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1155-1162.2022>.

- Risa Fitri Ratnasari. (2016). *Risa Fitri Ratnasari, PENTINGNYA PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK USIA DINI*. 2(2), 1-5. <https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/TaK/article/view/251>.
- Sommaliagustina, D., & Sari, D. C. (2018). Kekerasan Seksual Pada Anak Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Jurnal Psychopolitan*, 1(2), 519. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol19.no6.1180>.
- Sulfasyah, S., & Nawir, M. (2017). Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia Dini. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 223-232. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.504>.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <http://emjce.lp2m.unmul.ac.id>